

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **1. Auditing**

Auditing adalah akumulasi dan evaluasi atas bukti-bukti mengenai informasi untuk menetapkan dan melaporkan pada tingkat korespondensi antara informasi dan menetapkan kriteria. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen Arens, Elder, dan Beasley (2014: 24).

Gramling et al (2012:5) juga menambahkan auditing merupakan untuk mencapai tujuan dan mengevaluasi berdasarkan asersi mengenai tindakan ekonomi dan peristiwa untuk meyakini tingkat korespondensi antara asersi dan menetapkan kriteria dan mengkomunikasikan hasil kepada pengguna yang berkepentingan.

Konrath (2002) dalam Suharli (2010), mendefinisikan audit sebagai proses sistematis untuk secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang pernyataan tindakan ekonomi dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat korepondensi antara pernyataan itu dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna yang membutuhkan.

Dari pengertian auditing menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah kegiatan mengevaluasi informasi laporan keuangan sampai kebukti dengan proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan kebenaran antara apa yang tertulis dalam pelaporan informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan, hasilnya dikomunikasikan pada pihak ketiga yang membutuhkan. Auditing sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya; audit operasional, audit keataatan dan audit laporan keuangan. Tentunya dalam penelitian ini audit yang dimaksudkan adalah audit laporan keuangan yaitu pemeriksaan dan evaluasi atas laporan keuangan.

##### **2. Laporan Keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2012) adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangandalam sebuah entitas. Sedangkan pengertian laporan menurut Gitman (2012:44) adalah laporan tahunan

yang harus disediakan perusahaan publik untuk pemegang saham, dimana isinya merangkum dan mendokumentasikan kegiatan keuangan selama satu periode.

Harahap (2006) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan” mendefinisikan Laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan ungkapan Kasmir (2014:7) yaitu laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pada intinya para Ahli mendefinisikan bahwa laporan keuangan adalah laporan hasil kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu yaitu satu periode akuntansi yang dipertanggung jawabkan terhadap pembaca laporan keuangan seperti: *Shareholder*, pemerintah dan masyarakat. Seperti yang telah dibahas dalam bab satu, kegiatan pelaporan keuangan telah dikatakan tidak terlepas dari praktik *fraud* atau kecurangan.

### **3. Fraud**

Kecurangan didefinisikan oleh Elder (2010) sebagai salah saji yang dilakukan secara sengaja di dalam pembuatan laporan keuangan. Lain Elder(2010) lain pula Zimbelman (2009) yang mendefinisikan salah saji adalah istilah umum yang mencakup segala macam cara yang dapat digunakan dengan kelihaihan tertentu, yang dipilih oleh individu, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.

(diganti)*Institute of Internal Auditor* (\*IIA) mendefinisikan *fraud* sebagai berbagai tindakan penyimpangan yang illegal dan ditandai dengan kecurangan yang disengaja, sedangkan dalam *the auditor’s Responsibility to consider Fraud in an Audit of Financial Statement pharagraph 6*, *fraud* adalah tindakan yang disengaja oleh anggota manajemen perusahaan, pihak yang berperan dalam governance perusahaan, karyawan, atau pihak ketiga yang melakukan pembohongan atau penipuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau ilegal.

Berdasarkan definisi-definisi para ahli diatas penulis dapat meyimpulkan bahwa kecurangan atau *fraud* adalah tindakan salah saji yang sengaja dilakukan oleh oknum dalam perusahaan yang memiliki kewenangan dan keahlian untuk

menyesatkan pembaca laporan keuangan demi keuntungan pribadi. *Fraud* seperti apa yang dapat terjadi dalam laporan keuangan tentunya harus kita fahami berikut penjelasan para ahli mengenai indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **4. *Fraudulent Financial Reporting* dan Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan**

Tahun 2014 *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh para manajemen dengan melakukan salah saji laporan keuangan yang material serta dapat merugikan investor dan kreditor.

Berdasarkan SA seksi 316 (PSA No.32) Kecurangan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kecurangan pelaporan dan penyalahgunaan aktiva. Mengandung unsur manipulasi, pemalsuan, pengubahan catatan akuntansi, atau dokumen pendukungnya, penerapan prinsip akuntansi yang salah dengan sengaja yang merupakan sumber untuk penyusunan pelaporan keuangan.

Ada beberapa alasan seseorang melakukan suatu kecurangan laporan keuangan, namun alasan umumnya ialah untuk menunjukkan laba perusahaan yang lebih baik dari yang sebenarnya (Romanus, 2014). Dari pernyataan romanus dapat disimpulkan oleh penulis bahwa dorongan seseorang untuk melakukan kecurangan atau *fraud* salah satunya adalah dorongan agar mendapatkan bonus karena telah mampu menunjukkan laba yang tinggi pada laporan keuangan.

Kecurangan dalam laporan keuangan sendiri tentunya tidak dapat dibiarkan, berdasarkan kajian teori-teori para ahli kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat dicegah dengan adanya pemahaman mengenai motivasi seperti apa yang menyebabkan orang mau melakukan kecurangan salah satu teori yang mempelajari tentang motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan adalah *fraud diamond theory*.

Kamal et al (2016) menyebutkan bahwa model Benish M-Score ditemukan efektif dalam mendeteksi 71% skandal pelaporan keuangan di Amerika dari perusahaan yang di indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dan dikenakan tindakan penegakan akuntansi oleh komisi sekuritas dan bursa amerika serikat. Selain itu model Benish M-score juga mampu mendeteksi manipulasi pendapatan serta penipuan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan

publik di Malaysia, hasil penelitian tersebut berhasil mendeteksi penipuan laporan keuangan sebesar 82% dalam artian terdapat 14 dari 17 sampel perusahaan yang dituduh melakukan kecurangan terbukti melakukan kecurangan.

Menurut Benish (1999) dalam Hugo (2019) Benish M-Score merupakan model untuk memprediksi kecurangan laporan yang dikembangkan dengan menggunakan *logit regression*, dimana terdapat delapan rasio keuangan yang terkandung dalam model ditentukan dan diuji dengan menggunakan *principle component analysis*. Delapan rasio yang terkandung dalam model tersebut antara lain:

1. DSRI (*days sales receivable index*), merupakan rasio perbandingan antara penjualan dan piutang dari tahun pertama dan tahun kedua, yang mana mengukur keseimbangan antara piutang dan pendapatan selama dua tahun berturut-turut.
2. GMI (*gross margin index*), merupakan rasio penjualan dikurangi beban penjualan, dan beban umum administratif.
3. DEPI (*depreciation index*), merupakan rasio tingkat penyusutan pada tahun tertentu.
4. SGI (*sales growth index*), merupakan rasio pertumbuhan penjualan yang membandingkan penjualan tahun pertama atau tahun t dengan tahun sebelumnya atau t-1.
5. LVGI (*leverage index*), merupakan rasio yang membandingkan total hutang dan total aktiva pada tahun pertama atau t dengan rasio yang sama pada tahun sebelumnya atau t-1.
6. TATA (*total accrual to total assets*), merupakan rasio total akrual atau partisi total akrual yang digunakan dalam pekerjaan sebelumnya untuk menilai sejauh mana manajer dapat membuat *discretionary* akuntansi pilihan untuk melakukan manajemen laba.
7. AQI (*asset quality index*), merupakan rasio aset selain asset property, plant, equipment. Semakin tinggi rasio maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penagihan biaya.

8. SGAI ( *sales general administrative index*), merupakan rasio beban penjualan, dan beban umum administratif pada tahun t terhadap rasio yang sama ditahun sebelumnya atau t-1.

Menurut Benish dalam Lutfiana (2017) Laporan keuangan dengan nilai M Benish lebih dari -2,22 patut diduga mengalami indikasi kecurangan laporan keuangan.

### **5. *Fraud Diamond Theory***

Sebelum teori *Fraud Diamond* ini muncul telah lebih dulu R Cressey mencetuskan teori yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu *Fraud triangle* yang didalamnya terdapat tiga elemen yang kini juga berada dalam elemen *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian pada tahun 2004 munculah *Fraud diamond theory* yang diperkenalkan oleh Wolfe dan Hermanson yang merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena fraud.

Adapun elemen-elemen dari *fraud diamond theory* sama dengan *triangle theory* hanya saja terdapat tambahan satu elemen, yaitu: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*).

#### **1. *Pressure* (Tekanan)**

Menurut Rahmanti *pressure* adalah dorongan orang untuk melakukan *fraud*. Sebuah tekanan yang umum bagi perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangannya adalah adanya penurunan dalam prospek keuangan perusahaan. Dalam (kepanjangannya) SAS No. 99, terdapat empat jenis kondisi umum terjadi pada *pressure* yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kebutuhan keuangan individu, dan target keuangan.

#### **2. *Opportunity* (Peluang)**

Menurut Elder et al, Peluang adalah kondisi yang memberikan kesempatan bagi manajemen atau pegawai untuk menyalahsajikan laporan keuangan. Peluang dapat terjadi karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang kurang baik atau melalui penggunaan posisi.

Dalam SAS No. 99 menyebutkan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada tiga kategori. Kondisi tersebut adalah kondisi industri, ketidakefektifan pengawasan, dan struktur organisasional.

### 3. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Skousen et al (2008) menyatakan Rasionalisasi merupakan bagian dari fraud triangle yang paling sulit diukur. Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan fraud.

### 4. *Capability* (Kemampuan)

Wolfe dan Hermanson menyebutkan bahwa posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Adapun sifat-sifat yang dijelaskan Wolfe dan Hermanson (tahun) terkait elemen kemampuan (*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan yaitu: *Position/function, brains, confidence/ego, coercion skills, effective lying, immunity to stress.*

Selain teori mengenai motivasi orang dalam melakukan kecurangan, tentunya tatakelola yang baik dalam perusahaan sangat dibutuhkan. Supaya pengawasan pihak internal dalam hal ini yang melaksanakan audit diharapkan dapat berperan optimal. Tujuan tatakelola perusahaan yang baik ini agar penyimpangan laporan keuangan dapat dihindari atau dideteksi sejak dini sehingga tidak akan terjadi atau dapat dicegah.

## **6. Manajemen Laba**

Scott (2003) menyatakan bahwa manajemen laba adalah pilihan yang diambil oleh manajer dalam hal kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu.

Assih dan Gudono (2000) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan privat sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut.

Sedangkan, Setiawati dan Na'im (2000) menjabarkan manajemen laba sebagai campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri dan disebut sebagai faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan karena menambah bias laporan keuangan.

Dari penjelasan-penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah keputusan yang diambil manajemen untuk tujuan tertentu dalam hal memperlihatkan laba sesuai dengan apa yang manajemen inginkan dilihat oleh pembaca laporan keuangan terlepas dari mengurangi kredibilitas suatu laporan keuangan atau tidak. Kaitan dengan kecurangan dalam laporan keuangan seperti yang dikatakan oleh Setiawan dan Na'im adanya indikasi menguntungkan diri sendiri menjadi faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan.

## **7. Teori Agensi**

Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa teori agensi adalah sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen), untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen.

Hendriksen dan Van Breda dalam Setyawati (2010) menyatakan konsep teori keagenan muncul dari perluasan dari satu individu pelaku ekonomi informasi menjadi dua individu. Salah satu dari individu menjadi agen untuk yang lain yang disebut *principal*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa agensi teori adalah sebuah keadaan dimana seorang pemilik perusahaan yang mana disebut sebagai *principal* menugaskan seorang agen untuk menjalankan perusahaannya. Dalam teori agensi sendiri pasti memiliki konflik yang mana setiap agen menurut teori manajemen laba menginginkan bonus, motivasi seperti inilah yang sangat berbahaya dalam pelaporan keuangan karena untuk memperoleh laba pastinya agen agar berfikir untuk keputusan jangka pendek yang mungkin dapat berindikasi pada kecurangan.

## 8. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Sedangkan menurut Sartono (2012) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima delama bentuk dividen.

Adapun jenis-jenis profitabilitas sebagai berikut:

- a. *Gross Profit Margin*, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.
- b. *Net Profit Margin*, digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.
- c. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.
- d. *Return on invesment* atau *Return on assets* rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.
- e. *Return on equity* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Menurut Meliana (2018) Roa sering digunakana dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan, upah, dan lain-lain, oleh karena itu ROA dijadikan sebagai proksi untuk variable *financial target*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh skousen et al (2009) yang mengatakan bahwa semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA yang tinggi dapat diasumsikan sebagai sebuah tindakan dari seorang manajer untuk memperoleh bonus dengan jalan melakukan segala macam cara supaya target keuangan dapat



dicapai. Oleh sebab itu, semakin tinggi ROA sebuah perusahaan maka semakin tinggi indikasi kecurangan pada perusahaan tersebut.

### 9. Rasio Leverage

Leverage merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi utang lancar maupun utang jangka panjang, atau rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang Wiagustini (2010:76). Rasio leverage menggambarkan sumber dana perusahaan dari utang yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Skousen et al (2008) menatakan bahwa manajer merasakan tekanan sebagai akibat dari kebutuhan untuk mendapatkan hutang atau ekuitas tambahan pembiayaan agar tetap kompetitif, keuangan diperlukan untuk memperluas pabrik dan fasilitas oleh sebab itu leverage digunakan sebagai proksi untuk tekanan eksternal.

### 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian	Peneliti	Variabel yang Digunakan	Data Penelitian	Hasil Penelitian
Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan	Lutfiana Oktarigusta	<i>financial stability, financial presure, external presure, nature of industry, dan capability</i>	Perusahaan Manufaktur	Jumlah komisaris independen dan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara, <i>financial stability, financial presure, external presure, nature of industry, dan capability</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.
Determinant Of	Suhartina,	<i>Financial Target,</i>	Perusahaan	<i>Financial Target,</i>

Financial Statement Fraud : Perspective Of Fraud Diamond Theory	Warsidi, dan Bambang	<i>Financial Stability, Institutional Ownership, External Pressure, Change of Auditor, Change of director, External auditor quality</i>	Perbankan	<i>Financial Stability, Institutional Ownership, External Pressure, Change of Auditor, Change of director</i> berpengaruh signifikan terhadap Indikasi Kecurangan, sedangkan <i>External auditor quality</i> tidak berpengaruh terhadap Indikasi Kecurangan pada sektor Perbankan.
Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond	Regina Aprilia	<i>Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director Terhadap Financial Statement</i>	Perusahaan Manufaktur	<i>Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Statement fraud</i> .
Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan	Poopy Indriani	<i>External pressure, financial target, ineffective monitoring, audit opinion and change of directors</i>	Perusahaan Manufaktur	<i>External pressure, financial target, ineffective monitoring, audit opinion and change of directors</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>

<p>Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model</p>	<p>Mohamad EzrienMohamad Kamal, Mohd Fairuz Md Salleh, Azlina Ahmad</p>	<p><i>Manipulasi pendapatan; model Beneish M-Score; penipuan penyata kewangan</i></p>	<p>Perusahaan yang listing di bursa Malaysia</p>	<p>Studi ini mengungkapkan bahwa 82% dari perusahaan publik yang dituntut melakukan penipuan pelaporan keuangan oleh SC Malaysia telah dideteksi oleh model Beneish M-score</p>
<p>Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99</p>	<p>Christophe rJ. Skousen, Kevin R. Smith, Charlotte J. Wright</p>	<p><i>asset growth, increased cash needs and external financing, Internal external ownership of shares and control of the board of directors</i></p>	<p>Perusahaan yang terlibat penipuan yang terdaftar di SEC</p>	<p>pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, pembiayaan eksternal, Kepemilikan saham internal dan eksternal dan kontrol dewan direksi, berpengaruh positif terhadap peningkatan insiden penipuan laporan keuangan. Ekspansi dalam jumlah anggota independen di komite audit, berpengaruh negatif dengan terjadinya kecurangan.</p>
<p><i>The new fraud diamond model-how can it help forensic accounting in fraud investigation in nigeria</i></p>	<p>Adebisi, J.F Ph.D</p>	<p><i>Fraud diamond, fraud investigation, forensic accounting, fraud detection</i></p>	<p>Investigasi di Nigeria</p>	<p><i>Fraud diamond theory</i> membantu akuntansi forensic dalam mengidentifikasi dan menyelidiki skema kecurangan seorang individu, dan juga menilai resiko kecurangan</p>

				dengan sangat efektif
<i>Beyond the Fraud Diamond</i>	Thanasak Ruankew, PhD	<i>Fraud, fraud diamond, fraud triangle</i>		<i>Fraud diamond theory</i> memberikan kerangka kerja yang berharga untuk membantu dan memberikan solusi para pemimpin bisnis dalam mencegah dan meminimalkan kecurangan.
Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)	I Gst Ayu Erika, Ni Luh Gde Erni, Anantawira krama	<i>Financial target, ineffective monitoring, fraud</i>	Koperasi serba usaha dana pertiwi	<i>Financial target dan ineffective monitoring</i> berpengaruh signifikan pada <i>fraud</i> .
Analisis pengaruh <i>financial stability, personal financial need, external prssure dan ineffective monitoring</i> pada <i>financial statement fraud</i> dalam perspektif <i>fraud</i>	Nur Magfiroh, Komala, syafnita	<i>Financial statement fraud, financial stability, personal financial needs, ineffective monitoring</i>	Perusahaan Manufaktur	<i>External pressure, Financial Stability,</i> berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan <i>ineffective monitoring, dan personal financial need</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### a. Elemen-Elemen *fraud diamond*

Tuanakota (2019) mengatakan bahwa dalam upaya pencegahan dan pendeteksian *fraud* tentunya tidak menjamin bahwa *fraud* tidak akan dilakukan tentunya kesadaran tentang kemungkinan terjadinya *fraud* harus dikombinasikan dengan pengendalian-pengendalian yang mencegah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencegah perilaku *fraud* perusahaan harus memahami motivasi apa yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah tindakan kecurangan. Selain itu pengendalian internal untuk mendeteksi apakah kecurangan sedang terjadi juga dibutuhkan, komite audit dianggap harus memiliki peran yang penting dalam pengawasan dan menjadi pihak yang dominan dalam pendeteksian kecurangan laporan keuangan atau *fraud*. Penelitian ini akan menguji apakah pengaruh elemen *fraud diamond* berpengaruh kepada indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan penelitian Meliana Sugita (2018) mengatakan bahwa komite audit memoderasi hubungan elemen *fraud diamond* yaitu *pressure* dan *opportunity* yang diprosikan dengan variabel *ineffective monitoring* dan *financial target* terhadap indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Hipotesis 1 :** Elemen *fraud diamond* secara simultan berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### ***b. Financial Stability***

Menurut Regina (2017) *financial stability* adalah suatu keadaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. SAS N0. 99 menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam kondisi ekonomi, industri dan kondisi entitas yang beroperasi. Skousen (2009) mengatakan bahwa bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan oleh karena itu *financial stability* dapat diprosikan dengan persentase perubahan total aset (ROA). Semakin tinggi perubahan total aset maka praktek kecurangan dalam laporan keuangan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian Regina (2017) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Begitupun

dengan hasil penelitian Surhatini dkk (2015) berdasarkan kedua jurnal diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 2** : *financial stability* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

### **c. Financial Pressure**

Menurut Lutfiana (2017) *financial pressure* adalah tekanan bagi perusahaan untuk menunjukkan performa keuangan yang baik dan meningkat dari tahun ke tahun, dalam penelitian ini *financial presure* diproksikan dengan menggunakan ROA. Dalam penelitian amara (2013) membuktikan bahwa *financial presure* memiliki pengaruh positif dalam melakukan kecurangan laporan keuangan sedangkan Lutfiana (2017) membuktikan bahwa *financial pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hopotesis:

**Hipotesis 3** : *financial presure* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan

### **d. External Pressure**

*external pressure* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal atau pihak luar perusahaan. Adanya suatu tekanan tersebut membuat perusahaan membutuhkan tambahan utang atau suatu sumber pembiayaan agar perusahaan tetap kompetitif. Tekanan eksternal dalam penelitian ini menggunakan proksi rasio *laverage*. Rasio *laverage* dihitung dengan cara membagi antara total liabilitas dan total aset. Apabila suatu perusahaan memiliki angka *laverage* yang tinggi, maka perusahaan itu dianggap mempunyai hutang dan risiko kredit yang tinggi pula. Tingginya risiko kredit maka semakin besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberi pinjaman kepada perusahaan karena takut akan adanya kredit macet dan kemungkinan lainnya. Hal tersebut menjadi perhatian bagi perusahaan dan dapat menjadi penyebab munculnya kecurangan laporan keuangan. Oleh sebab itu, variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian Regian (2017) dan Merissa (2016) membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dari penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis:

**Hipotesis 4:** *external Pressure* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

***e. Ineffective Monitoring***

*Ineffective Monitoring* adalah ketidakefektifan pengawasan serta lemahnya pengawasan perusahaan yang bisa memberikan peluang tindakan fraud. Dengan lemahnya pengawasan ini akan sangat mudah bagi siapapun yang berhubungan dengan laporan keuangan melakukan suatu tindakan kecurangan.

Ketidakefektifan pengawasan atau *ineffective monitoring* yang dapat memberikan kesempatan terhadap agen perusahaan yaitu manajer berpengaruh menyimpang, karena perusahaan tidak mempunyai suatu pengawas khusus yang dapat memantau kinerja para karyawan secara efektif. Dengan rendahnya atau tidak efektifnya suatu pengawasan di dalam perusahaan, amat memungkinkan para karyawan atau manajemen melakukan kecurangan.

Penelitian sebelumnya Indriyani (2017) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Magfiroh dkk, hasil penelitian Ketut (2016), mendukung bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan ketiga jurnal diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Hipotesis 5 :** *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

***f. Nature of industry***

Skousen (2008) mengungkapkan bahwa *nature of industry* merupakan kondisi ideal suatu perusahaan atau organisasi dalam industri. Salah satu bentuk dari nature of industri adalah kondisi piutang perusahaan. Perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. menurut summer and sweeney (1998) bahwa akun piutang sering digunakan oleh pihak manajemen dalam melakukan

manipulasi laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Oktarigusta (2017) mengemukakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan

**Hipotesis 6 :** *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap indikasi kecurangan dalam laporan keuangan.

#### **g. Rasionalitas**

Menurut Skousen (2008) rasionalisasi memiliki penilaian subjektif bagi perusahaan, penilaian serta pengambilan keputusan yang subjektif tersebut akan tercermin pada nilai akrual perusahaan. Lutfiana (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa rasionalitas berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**Hipotesis 7 :** Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

#### **h. Change of directors**

Yang dimaksud dengan pergantian direktur adalah menggunakan perubahan direksi sebagai proksi dari capability (kemampuan) untuk mengetahui indikasi terjadinya financial statement fraud. Perubahan direksi dapat menimbulkan kinerja awal yang tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Kasus yang cukup disorot adalah kasus Bank Citibank, yaitu mengenai pembobolan dana nasabah senilai Rp 17 miliar oleh seorang relationship manager (RM) akibat tidak adanya rotasi RM secara berkala dalam menangani dana nasabah, dan terjadi kelalaian auditor internal dalam mengidentifikasi kelemahan sistem kerja dari Bank Citibank (Amianti, 2011).

Menurut penelitian Poppy Indriani dkk (2017) dan Suhartini dkk *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu study Pardosi (2015) supported Wolfe and Hermanson (2004) mengasikkan bahwa *change of director* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.



Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**Hipotesis 7** : *change of director* berpengaruh positif terhadap indikasi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan.

## 2.4 Model Konseptual Penelitian

